

**Dinamika Kekerasan dalam Media Sosial dan Tantangan Pendidikan
Bagi Pelajar di Purwakarta**

**Dyah Wulandari¹, Muhamad Ridwan Effendi², Iis Siti Robe'ah³, Taopik
Irawan⁴**

^{1,3,4} STAI. DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia ²

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

dyahwulandari970@gmail.com¹, muhamadridwan@unj.ac.id²,

iis.sitirobeah98@gmail.com³, irawantaopik23@gmail.com⁴

ABSTRACT

The use of social media has a significant influence on violence and harassment. This is the basis of the need for supervision and guidance from parents, teachers and the community so that students in Purwakarta can be more alert and wise in using social media. This research was conducted in four schools in Purwakarta, namely SMA Negeri 2 Purwakarta, SMA Negeri 3 Purwakarta, SMKN 2 Purwakarta and SMKN 3 Linggabuana with a total sample of 371 respondents. The technique used in data collection was carried out using structured interviews, questionnaires and non-participant observation. The research results show Social media that are popular with students in Purwakarta include WhatsApp, Instagram, Youtube, Facebook, TikTok, Telegram, Snapchat, Twitter, Line and Tumblr. The duration of student social media use in Purwakarta is between one to two hours per day to more than five hours per day. The results of descriptive statistics on the use of social media among students in Purwakarta Regency are 1205.76, which indicates they are in the good category. Students take advantage of the use of social media to build relationships and communicate with distant family or old friends, search for the latest information and news, as a means of entertainment, as a source of learning, a place to discuss and exchange insights and seek inspiration and motivation.

Keywords: Social Media, Violence in Education, Students

ABSTRAK

Penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kekerasan dan pelecehan. Hal ini menjadi dasar perlunya pengawasan dan bimbingan dari orangtua, guru dan masyarakat agar pelajar di Purwakarta bisa lebih waspada dan bijak dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah yang ada di Purwakarta yakni SMA Negeri 2 Purwakarta, SMA Negeri 3 Purwakarta, SMKN 2 Purwakarta dan SMKN 3 Linggabuana dengan jumlah sampel 371 responden. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, kuisioner dan observasi nonpartisipan. Hasil penelitian menunjukkan media sosial yang digemari oleh pelajar di Purwakarta diantaranya whatsapp, Instagram, Youtube, Facebook, TikTok, Telegram, Snapchat, Twitter, Line dan Tumblr. Durasi penggunaan media sosial pelajar di Purwakarta antara satu sampai dua jam perhari sampai dengan lebih dari lima jam perhari. Hasil statistik deskriptif pemanfaatan penggunaan media sosial pada pelajar di Kabupaten Purwakarta yakni 1205,76 yang menunjukkan berada pada kategori baik. Para pelajar memanfaatkan penggunaan media sosial untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan keluarga jauh ataupun teman lama, mencari informasi dan berita terbaru, menjadi sarana

hiburan, menjadi sumber belajar, tempat untuk berdiskusi dan saling bertukar wawasan serta mencari inspirasi dan motivasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Kekerasan dalam Pendidikan, Pelajar

PENDAHULUAN

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook dan menempati peringkat 5 pengguna Twitter terbesar di dunia (Informasi, n.d.). Hal ini menunjukkan sejumlah fakta bahwa penggunaan media sosial di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015-2019 mengenai proporsi individu yang menggunakan internet menurut kelompok umur yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Proporsi Individu Menggunakan Internet Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	2017	2018	2019
<15	18.06%	22.42%	31.23%
15-24	68.93%	77.05%	83.58%
25-64	28.85%	38.11%	46.83%
65+	1.83%	3.97%	5.32%

Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015-2019

Data di atas menunjukkan jumlah penggunaan internet di dominasi oleh kelompok umur 15 sampai dengan 24 tahun dengan persentase sebanyak 83,58%. Selanjutnya data di atas juga menunjukkan jumlah ini menunjukkan kenaikan yang signifikan setiap tahun dari tahun 2017 sejumlah 68,93% menjadi 77,05% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sampai dengan angka 83% pada kelompok umur 15-24 tahun. Selanjutnya diikuti oleh kelompok umur 25-64 tahun dengan persentase 28.85% pada tahun 2017, 38.11% pada tahun 2018 dan 46.83% pada tahun 2019. Senada dengan kelompok umur 15-24 tahun, pada kelompok umur 25-64 juga mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Lalu kemudian di susul oleh kelompok umur kurang dari 15 tahun dan umur yang lebih dari 65 tahun (Indonesia, 2018). Data selanjutnya adalah proporsi individu yang menggunakan internet menurut media untuk mengakses internet, baik dengan menggunakan komputer, laptop, telpon seluler dan lainnya.

Tabel 1.2 Proporsi Individu Menggunakan Internet Menurut Media untuk Mengakses Internet

Media Mengakses Internet	2016	2017
Komputer	29.84%	18.01%

Laptop	38.62%	25.90%
Telepon Seluler	90.91%	91.45%
Lainnya	3.14%	0.52%

Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015-2019

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan internet banyak di akses melalui media telpon seluler dengan angka persentase 90.91% pada tahun 2016 dan 91.45% pada tahun 2017. Selanjutnya media penggunaan laptop menempati posisi selanjutnya dengan persentase 38.62% pada tahun 2016 dan 25.90% pada tahun 2017. Kemudian menggunakan komputer dengan persentase 29.84% pada tahun 2016 dan 18.01% pada tahun 2017 dan penggunaan media lainnya dengan perentase 3.14% pada tahun 2016 dan 0.52% pada tahun 2017. Selanjutnya data diatas juga menunjukkan peralihan penggunaan media laptop dan komputer serta media lainnya ke media telpon seluler (Indonesia, 2018).

Penggunaan media sosial yang seharusnya dapat digunakan sebagai media berkomunikasi, berbagi informasi dan besosialisasi, sebaliknya mengalami penyimpangan dampak yang ditimbulkan. Data studi dari Indonesia Sejiwa Foundation melaporkan bahwa 2 dari sepuluh anak Indonesia yang mengakses media sosial mengalami perundungan maya (Endah et al., 2017).

Penggunaan media sosial memiliki batasan usia minimal 13 tahun untuk memiliki akun. Namun dengan istem yang belum memadai anak-anak yang belum mencapai umur masih bisa mengakses penggunaan media sosial. Hal ini berdampak buruk karena banyaknya konten yang kurang cocok untuk anak-anak. Misalnya iklan yang banyak mengandung kekerasan dan pornografi. Selanjutnya penggunaan media sosial banyak menimbulkan pada kesehatan anak dan remaja, baik secara fisik ataupun secara mental. Khan GF, et al mengenai risiko vs keuntungan dari media sosial. Faktor risiko berupa risiko sosial, risiko psikologis, dan masalah *privacy*. Sedangkan keuntungan berupa konektivitas sosial, keterlibatan sosial, update informasi dan hiburan (Anwar, 2017).

Selanjutnya data yang disebutkan dari Voaindonesia.com disebutkan bahwa hasil survei Plan International pada tahun ini menemukan 32 persen anak perempuan pernah mengalami kekerasan di media sosial. Sedangkan yang pernah atau melihat anak perempuan mengalami kekerasan di media sosial sebanyak 56 persen. Survei ini melibatkan 500 anak perempuan di Indonesia dengan rentang usia 15-20 tahun (Madrim, 2020). Kasus kekerasan dalam pendidikan juga baru-baru ini ditemui di Kabupaten Purwakarta. Pada tanggal 11 November 2021 terdapat belasan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Purwakarta, Jawa Barat, konvoi sepeda motor di jalan sambil mengacungkan senjata tajam celurit (Irwan, 2021). Kasus serupa terjadi pada hari Sabtu, 18 Desember 2021. Sebanyak 26 pelajar purwakarta ditangkap polisi karena melalukan konvoi sepeda motor secara ugul-ugalan dengan membaca senjata taja, celurit (LDS, 2021). Selain hal ini, sangat mudah di temui perilaku saling membully yang dilakukan pelajar melalui media sosial baik dalam ruang publik ataupun privat.

Perilaku menyimpang semacam ini menjadi kekhawatiran seluruh pihak yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang baik. Namun tidak dapat dihindari, tingginya penggunaan media sosial selama masa pandemi memicu sikap agresif siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Maria Ulfah Anshor yang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kekerasan dan pelecehan (Ulfah, 2015). Berdasarkan hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang *Dinamika Kekerasan dalam Media Sosial dan Tantangan Pendidikan Bagi Pelajar di Purwakarta*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Robert Donmoyer adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif (Prajitno, 2013). Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, kuisisioner dan observasi nonpartisipan. Wawancara terstruktur adalah yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga pengumpuldata menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2016). Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuisisioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google forms* dengan bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup.

Pada pertanyaan terbuka mahasiswa diminta untuk memberikan argumentasi atau pandangannya terkait dengan penggunaan media sosial, sedangkan pada pertanyaan tertutup siswa diminta mengisi jawaban dengan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon empat titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Adapun skala pengukuran yang digunakan disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1 Skala Pengukuran

Pertanyaan Positif	Skala	Pertanyaan Negatif	Skala
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Selanjutnya observasi nonpartisipan adalah kegiatan pengamatan dengan tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati (Sugiyono, 2008). Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Penyajian data ditampilkan melalui tabel, perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 4 sekolah menengah atas atau sederajat yang terdiri dari: SMA Negeri 2 Purwakarta, SMA Negeri 3 Purwakarta, SMKN 2 Purwakarta dan SMKN 3 Linggabuana yang bertempat di kecamatan Purwakarta. Populasi dari penelitian ini berjumlah 5.137 Siswa dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 2.2 Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 2 Purwakarta	1.178
2	SMA Negeri 3 Purwakarta	1.209
3	SMKN 2 Purwakarta	1.600
4	SMKN 3 Linggabuana	1.150
	Jumlah	5.137

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuisioner yang biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representative agar perhitungannya dapat digeneralisasikan (Rifkhan, 2023). Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Berdasarkan rumus slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan (*standard error*) sebesar 5% didapatkan jumlah responden sebesar 371 dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 2.3 Sebaran Responden Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Persentase	Responden
1	SMA Negeri 2 Purwakarta	1.178	22,9%	85
2	SMA Negeri 3 Purwakarta	1.209	23,5%	87
3	SMKN 2 Purwakarta	1.600	31,1%	116
4	SMKN 3 Linggabuana	1.150	22,4%	83
	Jumlah	5.137	100%	371

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya (Endah et al., 2017). Responden dalam penelitian ini sejumlah 371 orang dari jumlah total siswa SMA dan SMK di Purwakarta tahun akademik 2022/2023 genap sejumlah 5.137

orang. Selanjutnya data responden berdasarkan sebaran tingkatan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Semester	Jumlah	Persentase
1	X	243	65,5%
2	XI	105	28,3%
3	XII	23	6,2%
	Jumlah	371	100%

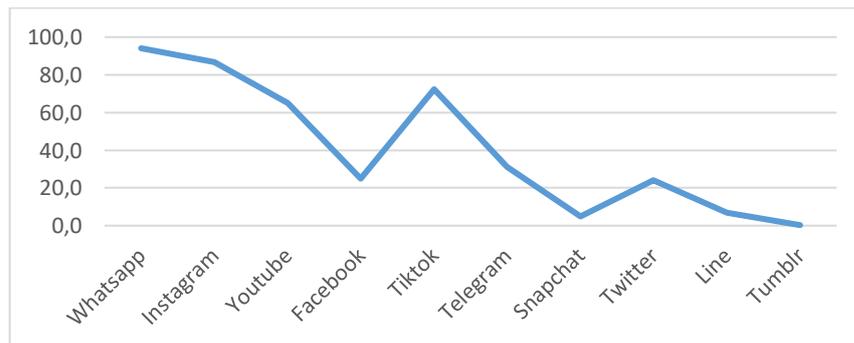
Tingkat penggunaan media sosial sebagai media komunikasi bagi pelajar di Purwakarta didalam penelitian ini diukur menggunakan 2 indikator yaitu durasi dan frekuensi penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah data penggunaan media sosial pada pelajar di Kabupaten Purwakarta:

Dalam penggunannya ada berberapa jenis media sosial yang digemari oleh pelajar di Purwakarta diantaranya whatsapp, Instagram, Youtube, Facebook, TikTok, Telegram, Snapchat, Twitter, Line dan Tumblr. Berikut persentase data jenis media sosial yang digunakan pelajar di Purwakarta:

Tabel 3.2 Media Sosial yang Digunakan Pelajar

Keterangan	Pengguna	Persentase
Whatsapp	349	94,1%
Instagram	322	86,8%
Youtube	241	65%
Facebook	92	24,8%
TikTok	268	72,2%
Telegram	115	31%
Snapchat	18	4,9%
Twitter	89	24%
Line	25	6,7%
Tumblr	1	0,3%

Diagram 3.1 Media Sosial yang Digunakan Pelajar



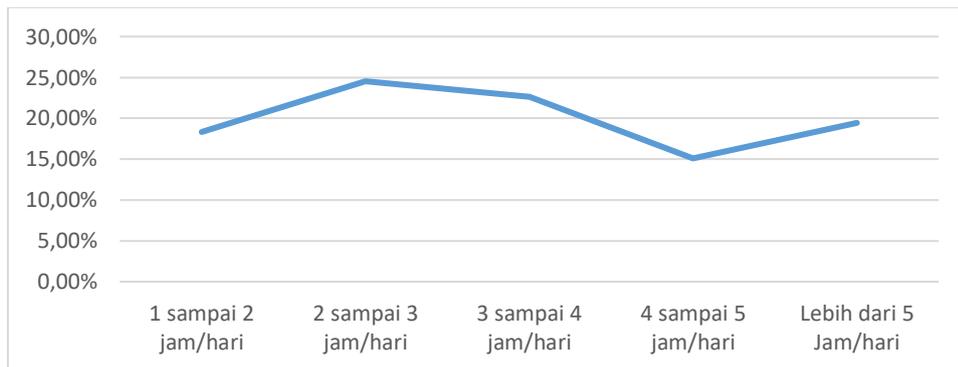
Data diatas menunjukkan berbagai jenis media sosial yang digunakan pelajar di Purwakarta dengan tingkat penggunaan paling tinggi yakni sebesar 94,1% responden menggunakan whatsapp, dilanjutkan penggunaan media sosial Instagram sebesar 86,8%, media sosial TikTok sebesar 72,2%, penggunaan media sosial Youtube 65%, penggunaan media sosial Facebook 24,8%, penggunaan media sosial Twitter 24%, penggunaan media sosial Telegram 31%, sedangkan media sosial lainnya seperti Snapchat, Line dan Tumblr dibawah 5%.

Durasi penggunaan media sosial pelajar di Purwakarta sangat beragam waktu yang paling sedikit digunakan dalam penggunaan media sosial adalah 1 sampai 2 jam/hari dan paling banyak penggunaan media sosial adalah lebih dari 5 jam/hari. Berikut persentase durasi penggunaan media sosial pada pelajar di Purwakarta:

Tabel 3.3 Durasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar

Keterangan	Jumlah	Persentase
1 sampai 2 jam/hari	68	18,33%
2 sampai 3 jam/hari	91	24,53%
3 sampai 4 jam/hari	84	22,64%
4 sampai 5 jam/hari	56	15,09%
Lebih dari 5 Jam/hari	72	19,41%
Jumlah total	371	100%

Diagram 3.2 Durasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar



Data di atas menunjukkan durasi pelajar di Purwakarta dalam menggunakan media sosial 1 sampai 2 jam setiap harinya dengan jumlah persentase 18,33%. Selanjutnya durasi pelajar di Purwakarta dalam menggunakan media sosial 2 sampai 3 jam setiap harinya dengan jumlah persentase 24,53%, durasi pelajar di Purwakarta dalam menggunakan media sosial 3 sampai 4 jam setiap harinya dengan jumlah persentase 22,64%, durasi pelajar di Purwakarta dalam menggunakan media sosial 4 sampai 5 jam setiap harinya dengan jumlah persentase 15,09%, durasi menggunakan media sosial lebih dari dari 5 Jam setiap harinya dengan jumlah persentase 19,41%.

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terkait pemanfaatan penggunaan media sosial pada pelajar di Kabupaten Purwakarta,

peneliti melakukan analisis data dengan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Batas atas Rentang skor

	Responden	Skor	Hasil
Batas atas Rentang skor	371	4	1.484
Batas bawah rentang skor	371	1	371

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 371 – 1.484 dengan rentang 1.113 yang selanjutnya dibagi menjadi tiga bagian, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Berdasarkan Interval

Interval			Kategori
371	s.d.	649	Tidak Baik
650	s.d.	928	Kurang Baik
929	s.d.	1207	Baik
1208	s.d.	1484	Sangat Baik

Pemanfaatan penggunaan media sosial bagi pelajar di Purwakarta didalam penelitian ini diukur menggunakan kuisisioner yang telah divalidasi sebagai berikut:

- Media sosial membuat saya mendapatkan inspirasi untuk lebih giat belajar lagi
- Saya memiliki grup media sosial untuk mendiskusikan pelajaran di sekolah
- Saya mengupload video/gambar yang bermanfaat di media sosial
- Saya selalu mencari konten yang bermanfaat di media sosial
- Saya menggunakan media sosial untuk menjalin silaturahmi dengan teman atau keluarga yang jauh
- Saya senang *me-like* dan mengomentari postingan teman yang bermanfaat di media sosial
- Saya selalu menggunakan kalimat sopan dan santun saat berkomunikasi/berkomentar di media sosial
- Saya mengupload video/gambar yang tidak pantas di media sosial
- Saya lupa mengerjakan tugas karena terlalu lama bermain media sosial
- Saya kadang meng"*screenshoot*" postingan media sosial teman untuk jadi bahan ejekan di sekolah
- Saya pernah bertengkar dengan teman sekolah karena media sosial
- Saya pernah bertengkar teman-teman karena komentar di media sosial
- Saya selalu menggunakan kalimat kasar saat berkomunikasi/berkomentar di media sosial

Adapun hasil statistik deskriptif pemanfaatan penggunaan media sosial pada pelajar di Kabupaten Purwakarta yakni 1205,76 yang menunjukkan berada pada kategori Baik. Selanjutnya untuk menggali informasi lebih jauh, pada kuisisioner terbuka para siswa mengungkapkan pemanfaatan penggunaan media sosial yang digunakan para pelajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan keluarga jauh ataupun teman lama
- b. Untuk mencari informasi dan berita terbaru
- c. Menjadi sarana hiburan
- d. Menjadi sumber belajar
- e. Tempat untuk berdiskusi dan saling bertukar wawasan
- f. Mencari inspirasi dan motivasi

Selain itu pelajar memiliki pemahaman yang baik terkait dampak positif dan dampak negative dari penggunaan media sosial. Adapun dampak positif yang dirasakan para pelajar saat menggunakan media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar
- b. Mendapatkan banyak informasi
- c. Mempermudah interaksi dan komunikasi
- d. Mendapatkan banyak teman

Adapun dampak negative yang bisa ditimbulkan dari penggunaan media sosial, diantaranya:

- a. Lupa waktu sehingga menghambat aktivitas sehari-hari
- b. Membandingkan diri dengan oranglain (*insecure*)
- c. Masalah kesehatan mata
- d. Banyak tersebar berita palsu (*hoax*)
- e. Memunculkan sikap antisosial
- f. Kecanduan

Dalam kehidupan media sosial memiliki banyak manfaat tetapi juga disisi lain menimbulkan beberapa resiko. Misalnya Boyd dan Eliison yang mengatakan bahwa sebegini besar situs media sosial dapat membantu orang-orang untuk dapat berkomunikasi, mengenal dan dapat terhubung dengan orang lain berdasarkan ketertarikan yang sama. Zuniga menambahkan bahwa dengan media sosial pengguna dapat melakukan komunikasi satu sama lain pada media sosial melalui fitur yang tersedia, termasuk chatting, mengirimkan pesan pribadi, berkomentar pada kolom yang tersedia, dan dapat berbagi foto-foto dan video (Endah et al., 2017).

Hal ini senada dengan yang disampaikan Zein bahwa media sosial banyak memberikan manfaat diantaranya dapat digunakan sebagai sarana untuk bersilaturahmi, menyebarkan informasi, dakwah, Pendidikan, rekreasi dan kegiatan positif diberbagai bidang baik dalam bidang agama, politik, ekonomi ataupun sosial budaya (Zein, 2019). Selaras dengan yang disampaikan Hastuti, dkk yang menyatakan bahwa media sosial telah menjadi bagian normal, bahkan menjadi Sebagian hidup dari remaja yang dapat memberikan manfaat mempermudah komunikasi dengan teman, mengakses informasi dengan cepat, mendapatkan pengetahuan baru juga sebagai hiburan (Hastuti et al., 2021). Meskipun disisi lain media sosialpun dampak memberikan sejumlah dampak negative diantaranya menyebabkan kehilangan fokus, merasa cemas dan depresi, kehilangan kontak dengan dunia maya, mengurangi kualitas tidur (Anggraini, 2023). Selain itu sejumlah resiko yang disebabkan oleh

penggunaan media sosial yakni risiko sosial, risiko psikologis, dan masalah *privacy* (Anwar, 2017). Miller et.al menyatakan bawa informasi yang biasanya dibagikan pada media sosial tidak hanya informasi yang bersifat umum seperti berita dan hiburan, tetapi juga informasi yang bersifat pribadi seperti foto, video, dan identitas diri. Pada tahap tersebut, media sosial dapat membuat informasi pribadi yang dibagikan memasuki ranah publik yang dapat diakses oleh orang lain (Endah et al., 2017). Selanjutnya studi pilot oleh Szczegielniak A menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan depresi dan anxietas. Kebanyakan pengguna media sosial yang terkena imbas buruk ini adalah wanita, karena suatu studi oleh Duggan & Brenner menyatakan bahwa wanita lebih aktif pada media sosial dibanding pria dan kehidupannya banyak dipengaruhi oleh media sosial. Imbas negatif lain dinyatakan oleh Ibrahim yaitu, generasi yang tumbuh dalam budaya digital memiliki kecenderungan bersifat menyendiri (desosialisasi).

Penggunaan media sosial mendapatkan sejumlah tantangan diantaranya kekerasan yang terjadi melalui penggunaan media sosial. Selaras dengan yang disampaikan William M dan Person yang menyatakan bahwa masalah yang tak kalah pelik adalah penyebaran berita *hoax*, *hate crime (cyberhate)*, dan *cyber-bullying* yang semakin meningkat (Anwar, 2017). Dari angket yang disebar, saat ditanya mengenai pertengkaran yang disebabkan karena penggunaan media sosial pelajar di Purwakarta 1,08% menyatakan sangat setuju, 9,43% menyatakan setuju, 60,11% menyatakan tidak setuju dan 29,38% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan perlunya pengawasan dan bimbingan dari orangtua, guru dan masyarakat agar pelajar di Purwakarta bisa lebih waspada dan bijak dalam penggunaan media sosial

Saat melakukan wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMKN 2 Purwakarta, disebutkan bahwa pemanfaatan penggunaan media sosial pada pelajar diarahkan sebaik mungkin misalnya pada pemanfaatan sumber belajar. Selanjutnya pihak sekolah selalu melakukan pengawasan pada penggunaan media sosial pelajar dengan memberikan arahan saat penerima peserta didik baru, pembiasaan pagi dan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali khusus oleh guru BK terkait pemanfaatan media sosial.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Wakil Kesiswaan SMAN 3 Purwakarta yang menjelaskan bahwa pengawasan penggunaan HP dilakukan sekolah dengan mengeluarkan aturan tentang memperbolehkan siswa membawa hp ke sekolah dengan catatan siswa harus mematuhi aturan bahwa pada saat belajar, siswa tidak menggunakan hp (kecuali ada mata pelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan hp) dan setiap hari rabu, siswa tidak diperbolehkan membawa HP. Selanjutnya bimbingan dalam penggunaan media sosial dilakukan dengan menjelaskan dampak positif yang dapat digunakan misalnya digunakan sebagai sumber belajar dan berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Makhmudah bahwa kegiatan pengawasan yang bisa dilakukan salah satunya dengan pembatasan waktu penggunaan (Makhmudah, 2019). Pengawasan dari pihak lain misalnya orangtua dan guru perlu dilakukan sehingga pelajar tidak ceroboh dalam menanggapi atau

menyampaikan informasi yang sudah diterima atau ingin disampaikan (Monikae, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan media sosial yang digemari oleh pelajar di Purwakarta diantaranya whatsapp, Instagram, Youtube, Facebook, TikTok, Telegram, Snapchat, Twitter, Line dan Tumblr. Penggunaan whatsapp 94,1%, Instagram 86,8%, TikTok 72,2%, Youtube 65%, Facebook 24,8%, Twitter 24%, Telegram 31%, sedangkan media sosial lainnya seperti Snapchat, Line dan Tumblr dibawah 5%. Durasi penggunaan media sosial pelajar di Purwakarta antara satu sampai dua jam perhari sampai dengan lebih dari lima jam perhari. Durasi pelajar di Purwakarta dalam menggunakan media sosial 1 sampai 2 jam setiap harinya sebesar 18,33%, penggunaan media sosial 2 sampai 3 jam setiap harinya 24,53%, penggunaan media sosial 3 sampai 4 jam setiap harinya 22,64%, penggunaan media sosial 4 sampai 5 jam setiap harinya 15,09%, dan durasi menggunakan media sosial lebih dari dari 5 Jam setiap harinya sebesar 19,41%. Hasil statistik deskriptif pemanfaatan penggunaan media sosial pada pelajar di Kabupaten Purwakarta yakni 1205,76 yang menunjukkan berada pada kategori baik. Para pelajar memanfaatkan penggunaan media sosial untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan keluarga jauh ataupun teman lama, mencari informasi dan berita terbaru, menjadi sarana hiburan, menjadi sumber belajar, tempat untuk berdiskusi dan saling bertukar wawasan serta mencari inspirasi dan motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. (2023). *Menjadi Produktif Dengan Detoks Media Sosial*. Serayu Publishing.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137–144.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja* (Vol. 1, Issue 1). Puskakom UI.
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (p. 288). <https://books.google.co.id/books?id=ADUoEAAAQBAJ&hl=id>
- Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indonesia*.
- Informasi, K. K. dan I. R. I. (n.d.). *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker
- Irwan. (2021). Viral Video Belasan Pelajar SMP dan SMK di Purwakarta Konvoi Motor sambil Hunus Celurit. *INews Jabar*. <https://jabar.inews.id/berita/viral-video-belasan-pelajar-smp-dan-smk-di-purwakarta-konvoi-motor-sambil-hunus-celurit/all>
- LDS. (2021). Viral Konvoi Bawa Celurit, Puluhan Pelajar SMK di Purwakarta

- Ditangkap. *Media* *Indonesia.Com*.
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/0kpvLE6N-viral-konvoi-bawa-celurit-puluhan-pelajar-smk-di-purwakarta-ditangkap>
- Madrim, S. (2020). 32 Persen Anak Perempuan Pernah Mengalami Kekerasan di Medsos. *Www.Voaindonesia.Com*. <https://www.voaindonesia.com/a/persen-anak-perempuan-pernah-mengalami-kekerasan-di-medsos/5616177.html>
- Makhmudah, S. (2019). *MEDSOS DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA*.
- Monikae. (2021). *Inspirasi Tiada Batas* (p. 100).
https://www.google.co.id/books/edition/INSPIRASI_TIADA_BATAS/NW4qEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman_Metodologi_Penelitian_Data_Panel* (p. 37).
https://www.google.co.id/books/edition/PEDOMAN_METODOLOGI_PENELITIAN_DATA_PANEL/UN2vEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan&pg=PA37&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Ulfah, M. (2015). Maria Ulfah: Kekerasan Pada Anak Dimulai dari Internet. *Kementerian Komunikasi Dan Informatika* [Https://Www.Kominfo.Go.Id](https://Www.Kominfo.Go.Id).
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*.